

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah hubungan antara Jepang dengan Korea Selatan sudah ada sejak tahun 1910, dimana saat itu Jepang ingin memperluas wilayahnya di Semenanjung Korea¹. Wilayah tersebut merupakan jajahan Jepang selama kurang lebih 35 tahun. Jepang melakukan perbudakan terhadap warga Korea Selatan, dimana masyarakat Korea Selatan pernah dipekerjakan secara paksa dan menjadi wanita penghibur selama Perang Dunia II oleh Jepang². Terdapat hubungan yang bergejolak di masa lalu, terutama pada saat kependudukan kolonial Jepang atas Korea Selatan dan perselisihan perdagangan yang diyakini banyak orang disebabkan oleh masalah sejarah³.

Hubungan kerja sama antara Jepang dan Korea Selatan terbentuk setelah adanya perjanjian antara kedua negara tersebut pada tahun 1965, yang isinya adalah menormalkan hubungan dan kerjasama ekonomi antara kedua negara

¹ Zaky Ismail, Imro'atul Mufidah, *Analisis Kebijakan Luar Negeri Korea Selatan Terkait Pembatalan Pemutusan Pakta Intelijen General Security of Military Information Agreement Dengan Jepang Pada Tahun 2019*, SIYAR Journal, Vol,2 No,1 (2022): Diakses dari: file:///C:/Users/User/Downloads/document-2.pdf (27/3/2023.21.32 WIB).

² Muhammad Rifki, 2020, *Penyelesaian Sengketa Dagang Korea Selatan Dan Jepang Tahun 2018-2020*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal. 1-2.

³ Salma Adilla Hanifa, 2020, *Peran World Trade Organization (WTO) Dalam Sengketa Dagang Bahan-Bahan Semi Konduktor Jepang Ke Korea Selatan Tahun 2019*, Skripsi, Purwokerto: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Jendral Soedirman, hal. 2.

tersebut⁴. Sejarah ekonomi antara Jepang dan Korea Selatan kemudian mulai terjadi pada tahun 2012. Jepang dan Korea Selatan terus meningkatkan hubungan perdagangan antara keduanya pada tahun 2012, Jepang merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 3,5%⁵. Tahun 2013-2017 Jepang dan Korea Selatan memiliki sektor industri yang kuat dalam bersaing di pasar global, hingga pertumbuhan ekonomi Jepang dan Korea Selatan mengalami naik dan turun. Pada tahun 2018 hubungan ekonomi di antara keduanya mengalami ketegangan, Korea Selatan menuntut kompensasi dari perusahaan asal Jepang atas penjajahan yang terjadi di masa lalu oleh keputusan Mahkamah Agung Korea Selatan untuk membayar 350 juta Won.

Hubungan bilateral yang terjalin antara Jepang dan Korea Selatan cukup rumit. Kedua negara tersebut masih sering bersengketa, tetapi juga masih saling membutuhkan. Hingga puncaknya pada tanggal 1 Juli 2019 adanya kebijakan pembatasan ekspor bahan kimia yang dikeluarkan oleh Jepang terhadap Korea Selatan sebagai bahan untuk industri teknologi Korea Selatan⁶. Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe memperketat regulasi ekspor bahan kimia seperti *poliamida terfluorinasi*, *photoresist*, dan *hidrogen fluorida*. Bahan kimia yang berasal dari Jepang merupakan bahan-bahan yang sangat penting bagi industri teknologi Korea

⁴ Irvina Nurina, 2022, *Upaya Korea Selatan Mempererat Hubungan Bilateral Dengan Jepang Periode 2010-2019*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal. 1-2.

⁵ Siti Daulah Khoiriati, 2021, *Interdependensi Ekonomi Dan Konflik Politik Korea Selatan-Jepang: Dalam Isu Korban Perang Dunia Kedua 2017-2019*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Gadjadara, Hal. 2.

⁶ Masagung Suksmonohadi, Kiki Nindya Asih, *Ketegangan Jepang-Korea Selatan Dan Dampaknya Pada Perekonomian*, Diakses dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/8.Bab_5_Artikel.3.19.pdf (25/3/2023.14.45 WIB) .

Selatan⁷. Korea Selatan masih sangat membutuhkan pasokan bahan kimia dari Jepang sebagai bahan untuk membuat teknologi semikonduktor seperti chip komputer dan layar monitor. Pembatasan yang dilakukan oleh Jepang terhadap bahan kimia sangat mempengaruhi Korea Selatan dalam memproduksi barang elektronik. Kekurangan pasokan bahan kimia akan berdampak pada kekurangannya bahan pembuatan teknologi semikonduktor Korea Selatan. Dapat dilihat bahwa Korea Selatan masih bergantung ke Jepang. Pembatasan ekspor yang diberlakukan oleh Jepang mengharuskan perusahaan Jepang yang akan mengekspor ke Korea Selatan harus mengajukan perjanjian untuk penjualan dari tiga macam bahan kimia tersebut dibatasi⁸. Korea Selatan mengimpor bahan kimia 94% *poliamida terfluorinasi*, 92% *photoresist*, dan 46% *hidrogen fluorida*.

Dilakukannya pembatasan ekspor oleh pemerintah Jepang terhadap Korea Selatan karena Mahkamah Agung Korea Selatan menuntut tentang kompensasi terhadap perusahaan Jepang bagi masyarakat Korea Selatan yang pernah dipekerjakan secara paksa dan menjadi wanita penghibur selama Perang Dunia II oleh Jepang. Dengan adanya pembatasan ekspor yang dilakukan oleh Jepang, Jepang memiliki alasan sendiri untuk melakukan pembatasan ekspor tersebut terhadap Korea Selatan, yaitu untuk keamanan nasional. Kegiatan ekspor menjadi salah satu tujuan untuk menjaga baik pengawasan terhadap teknologi pada bidang keamanan. Alasan pembatasan ekspor bahan kimia yang dilakukan Jepang ini

⁷ Eva Ferrer Corral, M. Fabian Akbar, *WTO Trade War Resolution for Japan's Chemical Export Restrictions to South Korea* Yordan Gunawan, *PJIH Journal*, Vol.9, No.3 (2022), hal. 2–3.

⁸ Dr. Muhammad Rum, 2021, *Relevansi Isu-Isu Perang Dunia Dalam Hubungan Jepang-Korea Selatan*, Tesis, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Gadjja Mada, Hal. 10.

adalah sebagai bentuk sistem keamanan nasional bagi Jepang⁹. Bahan yang dimaksud, yaitu *hidrogen fluorida*, bahan tersebut dapat digunakan dalam senjata kimia. *Hidrogen fluorida* setelah diekspor ke Korea Selatan, kemudian dikirim ke negara lain, seperti Iran dan Uni Emirat Arab untuk digunakan sebagai bahan pembuatan senjata kimia¹⁰. Oleh karena itu, salah satu tujuan Jepang melakukan kebijakan pembatasan ekspor untuk menjaga sistem keamanan nasional Jepang dan komunitas internasional dengan mencegah penyalahgunaan pengalihan teknologi dan barang menjadi senjata kimia¹¹.

Jepang menghapus Korea Selatan dari daftar putihnya. Daftar putih merupakan sebuah perlakuan khusus dalam aktifitas ekspor¹². Penghapusan daftar putih korea Selatan oleh Jepang pada tahun 2019 menjadi salah satu peristiwa yang memperburuk ketegangan antara kedua negara. Sebelumnya, daftar putih merupakan sebuah sistem yang memungkinkan ekspor bahan kimia tertentu dari Jepang ke Korea Selatan tanpa adanya pembatasan atau izin khusus. Namun, Jepang mengumumkan penghapusan Korea Selatan dari Daftar Putih tersebut sebagai tanggapan terhadap sengketa bilateral yang sedang berlangsung¹³.

⁹ Zahrah Ghina Nuraini, 2020, *Eskalasi Konflik Perang Dagang Jepang Dan Korea Selatan Pada Sektor Ekonomi Tahun 2019-2020*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia, Hal. 4.

¹⁰ Rodhatul Aisy, 2019, *Peran Korea Selatan Sebagai Middle Power Dalam Krisis Hubungan Amerika Serikat-Korea Utara Tahun 2017-2018*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia, Hal.5-6.

¹¹ Cathalin, 2020, *Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang Di Korea Selatan Pada Tahun 2019*, Skripsi, Jakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada, Hal. 10–13.

¹² Rizka Azizah Pisella, 2022, *Dampak Perang Dagang Jepang Dengan Korea Selatan Tahun 2019 Terhadap Perekonomian Dan Industri Kedua Negara*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Hal. 10.

¹³ George Lucky Kaparang, *Peran Negara Dalam Menyelesaikan Sengketa Perdagangan Internasional*, *Lex Et Societatis Journal*, Vol. 7, No. 5 (2019), Diakses dari: file:///C:/Users/User/Downloads/lexetsocietatis_dk28,+16.+George+Lucky+Kaparang_humas.pdf.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mengenai kebijakan Jepang melakukan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019. Dengan adanya penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan teori kebijakan luar negeri menurut Roseanu menggunakan model adaptif bahwa kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh *internal change*, *external change*, dan *leadership roles*, karena proses tersebut yang mengarah kepada keputusan pemerintah Jepang untuk membatasi ekspor tiga bahan kimia ke Korea Selatan¹⁴.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil peneliti dari penelitian ini, yaitu “Mengapa Jepang melakukan kebijakan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu untuk mengetahui alasan Jepang melakukan kebijakan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang akademik dan praktis.

¹⁴ Inas Khairiyyah, 2023, *Model Diplomasi Publik Korea Selatan Melalui Industri Hiburan Di Bawah Kepemimpinan Presiden Moon Jae In Tahun 2017-2022 Di Tiongkok Dan Jepang*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia, Hal. 20.

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan baru bagi semua orang, sehingga harapannya dapat menjadikan inspirasi bagi penelitian yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi kajian Ilmu Hubungan Internasional terkait kebijakan Jepang melakukan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019. Selain itu penelitian ini menggunakan teori kebijakan luar negeri yang dapat memberikan sudut pandang tentang sengketa dagang antara Jepang dengan Korea Selatan tahun 2019.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjadi lebih memahami mengenai kebijakan Jepang melakukan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menambah ilmu dan wawasan bagi pembaca terkait kebijakan Jepang melakukan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting untuk memaparkan sebuah bahasan yang akan diteliti. Beberapa penelitian terdahulu akan dipaparkan, karena cocok dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu dapat menjadi acuan

bagi peneliti untuk mengetahui terlebih dahulu dalam penulisan penelitian saat ini. Sehingga peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

Penelitian pertama dari **Risti Nur'anisa** dalam skripsi yang berjudul **“Dinamika Hubungan Diplomatik Korea Selatan-Jepang (Studi Kasus: Sengketa Dagang Antara Korea dan Jepang Pada Tahun 2019)”**¹⁵. Penelitian ini menjelaskan tentang sengketa dagang antara Korea Selatan dan Jepang tahun 2019. Jepang pada tanggal 1 Juli 2019 melakukan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan, bahan kimia tersebut sangat dibutuhkan bagi perusahaan elektronik di Korea Selatan. Jepang melakukan penghapusan Korea Selatan dari status daftar putih tanggal 2 Agustus 2019 sebagai mitra ekspor. Keputusan ini kemudian berlaku pada tanggal 28 Agustus 2019. Akibatnya membuat proses ekspor terhadap Korea Selatan dari Jepang mengalami penghambatan. Pembatasan ekspor diberlakukan oleh Jepang mengharuskan perusahaan Jepang yang mengekspor bahan kimia untuk mengajukan perjanjian untuk penjualan dari tiga macam bahan kimia dibatasi ke Korea Selatan. Membutukan waktu hingga 90 hari kerja untuk memproses persetujuan pembatasan ini, sehingga menyebabkan proses produksi Korea Selatan terhambat, karena ketiga bahan tersebut menjadi bahan utama yang dibutuhkan Korea Selatan dalam proses produksi.

Fokus dari penelitian ini membahas sengketa dagang yang terjadi antara Korea Selatan dan Jepang di tahun 2019. Jepang melakukan penghapusan Korea Selatan dari status daftar putih sebagai mitra ekspor, akibatnya membuat proses ekspor terhadap Korea Selatan dari Jepang mengalami penghambatan.

¹⁵ Risti Nur'anisa, 2022, *Dinamika Hubungan Diplomatik Korea Selatan-Jepang (Studi Kasus: Sengketa Dagang Antara Korea Dan Jepang Pada Tahun 2019*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Hal. 1–13.

Persamaannya adalah membahas sengketa dagang yang dilakukan Jepang terhadap Korea Selatan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang mengarah pada konsep *Memory, War, and World Politics*. Pada konsep tersebut menjelaskan bagaimana pentingnya sejarah dalam menjelaskan keadaan pada masa sekarang. Berbeda dengan peneliti menggunakan teori kebijakan luar negeri yang menjelaskan bahwa negara menjadi peran utama untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan mengeluarkan kebijakan luar negerinya untuk mempertahankan posisi yang lebih baik dalam persaingan ekonomi.

Penelitian kedua dari **Mitha Latifa Devi** dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Terhadap Boikot Produk Jepang Oleh Masyarakat Korea Selatan Pada Tahun 2019”**¹⁶. Penelitian ini menjelaskan tentang masyarakat Korea Selatan melakukan pemboikotan terhadap produk Jepang pada tahun 2019. Masyarakat Korea Selatan kerap terlibat terkait perselisihan yang terjadi dengan Jepang. Hal tersebut kembali terjadi pada tahun 2019 ketika terjadi penghambatan ekspor bahan kimia Jepang ke Korea Selatan dan penghapusan daftar putih oleh Jepang. Korea Selatan kemudian melakukan aksi boikot terhadap produk-produk Jepang di Korea Selatan sebagai bentuk protes. Produk terkenal asal Jepang yang terkena dampak dari aksi boikot warga Korea Selatan, seperti Uniqlo, Toyota Otomotif, Rokok Mild Seven, dan Sony. Tidak hanya aksi boikot produk saja yang dilakukan Korea Selatan terhadap Jepang, melainkan Korea Selatan juga

¹⁶ Mitha Latifa Devi, 2022, *Analisis Terhadap Boikot Produk Jepang Oleh Masyarakat Korea Selatan Pada Tahun 2019*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Hal. 1–9.

melarang wisatawan dari Jepang datang ke Korea Selatan. Aksi boikot yang dilakukan Korea Selatan terhadap Jepang sangat ramai di media sosial.

Fokus dari penelitian ini membahas aksi boikot yang dilakukan oleh Korea Selatan terhadap Jepang akibat penghambatan ekspor bahan kimia pada tahun 2019 dari Jepang ke Korea Selatan. Penghapusan daftar putih oleh Jepang terhadap Korea Selatan juga menjadi faktor utama dari aksi boikot tersebut. Persamaannya adalah membahas sengketa dagang yang terjadi antara Jepang dan Korea Selatan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang mengarah kepada konsep Customer Animosity yang didefinisikan sebagai rasa kebencian yang berhubungan dengan politik, keamanan, ekonomi yang sedang terjadi atau masa lalu. Berbeda dengan peneliti membahas dengan menggunakan teori kebijakan luar negeri yang menjelaskan bahwa negara menjadi peran utama dalam melakukan kegiatan ekonomi dengan mengeluarkan kebijakan luar negerinya untuk mempertahankan posisi yang lebih baik dalam persaingan ekonomi.

Penelitian **ketiga** dari **Andi Muhammad Noor Rafli** dalam skripsi yang berjudul **“Dampak Sengketa Perdagangan Korea Selatan-Jepang Terhadap Samsung Elektronik CO.,Ltd”**¹⁷. Penelitian ini menjelaskan tentang dampak sengketa perdagangan Korea Selatan dan Jepang terhadap samsung elektronik. Sebagian besar PDB Korea Selatan berasal dari perusahaan Samsung. Perusahaan Samsung merupakan salah satu raksasa perusahaan yang ada di Korea Selatan. Istilah yang disebut berpengaruh terhadap ekonomi Korea Selatan adalah chaebol.

¹⁷ Muhammad Noor Rafli, 2021, *Dampak Sengketa Perdagangan Korea Selatan-Jepang Terhadap Samsung Elektronik CO.,LTD*, Skripsi, Makasar: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Hasanudin, Hal. 20–22.

Chaebol memiliki pengaruh yang besar dalam perekonomian di Korea Selatan. Samsung merupakan perusahaan elektronik dalam bidang teknologi dan memiliki tempat sebagai salah satu merk global yang paling digemari. Sebagai perusahaan teknologi, tentu saja membutuhkan pasokan bahan kimia dalam proses membuat, sehingga terjadinya impor bahan kimia dari Jepang. Bahan kimia tersebut adalah polimida berfluorinasi, photoresis, dan hidrogen fluoride. Pada saat Jepang membatasi ekspor bahan kimia dimulai tanggal 1 Juli 2019, kemudian biaya bahan kimia melonjak hingga 23 persen. Akibat dari pembatasan bahan kimia yang dilakukan Jepang terhadap Korea Selatan mempengaruhi perusahaan elektronik khususnya perusahaan Samsung.

Fokus dari penelitian ini membahas dampak sengketa perdagangan Korea Selatan dan Jepang terhadap Samsung elektronik. Perusahaan Samsung di Korea Selatan mengalami penghambatan dalam produksi elektronik karena adanya pembatasan ekspor bahan kimia oleh Jepang tahun 2019. Persamaannya adalah membahas sengketa dagang yang dilakukan Jepang terhadap Korea Selatan tahun 2019.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang mengarah pada konsep Sengketa Dagang. Pada konsep tersebut suatu negara mementingkan tujuan ekonomi negaranya tentang barang yang akan diperdagangkan, sehingga terjadinya pembatasan dalam ekspor/impor suatu negara. Berbeda dengan peneliti menggunakan teori kebijakan luar negeri yang menjelaskan bahwa negara menjadi peran utama untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan mengeluarkan kebijakan

luar negerinya untuk mempertahankan posisi yang lebih baik dalam persaingan ekonomi.

Penelitian **keempat** dari **Winanda Aryansyah** dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Respons Korea Selatan Terhadap Keputusan Pembatasan Ekspor Oleh Jepang Pada Tahun 2019”**¹⁸. Penelitian ini menjelaskan tentang respon Korea Selatan terhadap keputusan pembatasan ekspor oleh Jepang pada tahun 2019. Korea Selatan tidak setuju atas pernyataan Jepang yang berasumsi bahwa Korea Selatan memakai bahan kimia dari Jepang untuk kebutuhan militer. Jepang mengambil tindakan untuk melakukan pembatasan ekspor terhadap Korea Selatan dan muncul sebuah opini yang mengatakan tindakan tersebut sebagai bentuk balasan Jepang terhadap Korea Selatan. Kemudian Korea Selatan memberikan respon balik terhadap Jepang pada saat Korea Selatan melakukan penghapusan Jepang dari status daftar putih mereka, sebelumnya Korea Selatan terlebih dahulu dihapus daftar putihnya oleh Jepang. Sebagai bentuk respon juga, Korea Selatan meminta bantuan warga Korea Selatan untuk melakukan pengambilan suara terhadap keputusan penghapusan daftar putih Jepang oleh Korea Selatan.

Fokus dari penelitian ini membahas respon Korea Selatan terhadap keputusan pembatasan ekspor bahan kimia oleh Jepang pada tahun 2019. Korea Selatan memberikan respon seperti mengahapus Jepang daftar putihnya dan apa yang dilakukan Jepang terhadap Korea Selatan. Persamaannya adalah membahas sengketa dagang yang dilakukan Jepang terhadap Korea Selatan tahun 2019.

¹⁸ Winanda Aryansyah, 2021, *Analisis Respons Korea Selatan Terhadap Keputusan Pembatasan Ekspor Oleh Jepang Pada Tahun 2019*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia, Hal. 54–56.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang mengarah pada teori decision making. Pada teori tersebut menjelaskan fenomena politik internasional yang dimana suatu negara membuat kebijakan atau keputusan oleh orang-orang yang memiliki jabatan yang tinggi. Berbeda dengan peneliti menggunakan teori kebijakan luar negeri yang menjelaskan bahwa negara menjadi peran utama untuk kegiatan ekonomi dengan mengeluarkan kebijakan luar negerinya untuk mempertahankan posisi yang lebih baik dalam persaingan ekonomi.

Penelitian **kelima** dari **Fellin Nur Fadhillah** dalam skripsi yang berjudul **“Dampak Pembatasan Ekspor Bahan Baku Semikonduktor Oleh Shinzo Abe Terhadap Ekonomi Jepang-Korea Selatan”**¹⁹. Penelitian ini menjelaskan tentang dampak akibat pembatasan ekspor bahan baku semikonduktor pada masa perdana menteri Shinzo Abe terhadap ekonomi Jepang-Korea Selatan. Bahan baku semikonduktor merupakan bahan baku utama bagi Korea Selatan dalam proses produksi alat elektronik. Pembatasan yang dilakukan oleh Jepang ini tentu saja akan membuat proses produksi perusahaan Korea terhambat. Akibat adanya pembatasan yang dilakukan oleh Jepang membuat Korea Selatan kemudian mendorong untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku dari Jepang. Dampak ekonomi akibat pembatasan ekspor tersebut seperti adanya penurunan ekspor Korea Selatan. Korea Selatan melakukan aksi boikot produk Jepang di negaranya dan mengurangi wisatawan yang hendak untuk berlibur ke Jepang, hal

¹⁹ Fellin Nur Fadhillah, 2023, *Dampak Pembatasan Ekspor Bahan Baku Semikonduktor Oleh Shinzo Abe Terhadap Ekonomi Jepang-Korea Selatan*, Skripsi, Malang: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang, Hal. 3-5.

tersebut berdampak terhadap sektor ekonomi Jepang dan kemudian membuat perselisihan antar kedua negara tersebut semakin memanas.

Fokus dari penelitian ini membahas dampak akibat pembatasan ekspor bahan baku semikonduktor terhadap ekonomi Jepang-Korea Selatan. Dampak ekonomi yang dirasakan oleh Korea Selatan akibat pembatasan ekspor bahan semikonduktor oleh Jepang bahwa memperlambat proses produksi perusahaan Korea Selatan dan Jepang mengalami penurunan jumlah ekspor dan wisatawan dari Korea Selatan. Persamaannya adalah membahas sengketa dagang yang dilakukan Jepang terhadap Korea Selatan tahun 2019.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang mengarah pada konsep sengketa dagang dan *Spillover effect* yang menjelaskan bahwa adanya hambatan ekonomi disebabkan antar kedua negara dan suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu negara dapat mempengaruhi negara lain. Berbeda dengan peneliti menggunakan teori kebijakan luar negeri yang menjelaskan bahwa negara menjadi peran utama untuk kegiatan ekonomi dengan mengeluarkan kebijakan luar negerinya untuk mempertahankan posisi yang lebih baik dalam persaingan ekonomi.

Sehingga dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki beberapa hubungan dan memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Persamaannya adalah adanya topik bahasan mengenai kebijakan Jepang melakukan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019. Perbedaannya dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah fokus dari bahasan yang peneliti akan berfokus terhadap alasan

mengapa Jepang melakukan kebijakan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan 2019.

Dengan demikian, agar dapat memperjelas dan mempermudah pembaca untuk memahami pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu diatas, maka peneliti akan merangkumnya kedalam bentuk table dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Judul : Dinamika Hubungan Diplomatik Korea Selatan-Jepang (Studi Kasus: Sengketa Dagang Antara Korea dan Jepang Pada Tahun 2019) Penulis: Risti Nur'anisa	Konsep <i>Memory, War, and World Politics</i>	Penelitian ini membahas sengketa dagang yang terjadi antara Korea Selatan dan Jepang di tahun 2019. Jepang menghapus Korea Selatan dari daftar putih sebagai mitra ekspor, akibatnya membuat proses ekspor terhadap Korea Selatan dari Jepang mengalami penghambatan.
2.	Judul: Analisis Terhadap Boikot Produk Jepang Oleh	Penelitian Kualitatif, Konsep <i>Customer Animosity</i>	Penelitian ini membahas aksi boikot yang dilakukan oleh Korea Selatan terhadap

	<p>Masyarakat Korea Selatan Pada Tahun 2019</p> <p>Penulis: Mitha Latifa Devi</p>		<p>Jepang akibat hambatan ekspor bahan kimia tahun 2019 dari Jepang ke Korea Selatan. Penghapusan daftar putih oleh Jepang terhadap Korea Selatan juga menjadi faktor utama aksi boikot.</p>
3.	<p>Judul : Dampak Sengketa Perdagangan Korea Selatan-Jepang Terhadap Samsung Elektronik CO.,LTD</p> <p>Penulis: Andi Muhammad Noor Rafli</p>	<p>Konsep Sengketa Dagang</p>	<p>Penelitian ini membahas dampak sengketa perdagangan Korea Selatan dan Jepang terhadap samsung elektronik. Perusahaan Samsung di Korea Selatan mengalami hambatan dalam produksi elektronik karena adanya pembatasan ekspor bahan kimia oleh Jepang tahun 2019.</p>
4.	<p>Judul : Analisis Respons Korea Selatan Terhadap Keputusan</p>	<p>Penelitian <i>Decision Making Theory</i></p>	<p>Penelitian ini membahas respon Korea Selatan terhadap keputusan pembatasan ekspor oleh</p>

	<p>Pembatasan Ekspor Oleh Jepang Pada Tahun 2019</p> <p>Penulis: Winanda Aryansyah</p>		<p>Jepang pada tahun 2019. Korea Selatan memberikan respon seperti menghapus Jepang daftar putihnya, seperti apa yang dilakukan Jepang terhadap Korea Selatan, yaitu melakukan pembatasan ekspor bahan kimia pada tahun 2019.</p>
5.	<p>Judul: Dampak Pembatasan Ekspor Bahan Baku Semikonduktor Oleh Shinzo Abe Terhadap Ekonomi Jepang- Korea Selatan</p> <p>Penulis: Fellin Nur Fadhillah</p>	<p>Konsep Sengketa Dagang dan <i>Spillover</i> <i>Effect</i></p>	<p>Penelitian ini membahas dampak akibat pembatasan ekspor bahan baku semikonduktor Oleh Shinzo Abe terhadap ekonomi Jepang-Korea Selatan. Dampak ekonomi yang dirasakan oleh Korea Selatan akibat pembatasan ekspor bahan semikonduktor oleh Jepang bahwa memperlambat proses produksi perusahaan Korea Selatan. Jepang juga</p>

			mengalami penurunan jumlah ekspor dalam beberapa sektor industri dan wisatawan dari Korea Selatan yang hendak untuk berlibur ke Jepang.
--	--	--	---

1.5 Kerangka Teori

Adapun kerangka teori yang peneliti gunakan untuk menjelaskan kebijakan Jepang dalam pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1.5.1 Teori Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan luar negeri merupakan sebuah perencanaan kebijakan yang dibuat oleh suatu negara dengan tujuan untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Dalam kebijakan luar negeri, negara dianggap sebagai aktor utama yang memiliki tujuan dalam mengeluarkan kebijakan luar negerinya. Teori kebijakan luar negeri ini kemudian dapat dipakai untuk memahami alasan Jepang mengeluarkan kebijakan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019. Salah satu teori kebijakan luar negeri disampaikan oleh James Nathan Rosenau.

James Nathan Rosenau merupakan seorang yang terkenal dengan teori kebijakan luar negeri yang dikenal sebagai model adaptif politik luar negeri. Rosenau menerima penghargaan dan pengenalan akademik, seperti USC

Associates Award for Creativity in Research. Rosenau bekerja sebagai direktur USC School of International Relations dari tahun 1976 hingga 1979. Rosenau juga pernah menjabat sebagai University Professor of International Affairs di George Washington University.

Model kebijakan luar negeri adaptif menurut Rosenau merupakan sebuah model yang menganggap negara sebagai masyarakat nasional dan lingkungan internasional sebagai lingkungan. Model adaptif menekankan bahwa negara membutuhkan adaptasi terhadap dinamika politik internasional, yakni pada isu yang memiliki relevansi dan dampak terhadap struktur domestiknya. Model adaptif menganggap bahwa negara memiliki kemampuan untuk mengadaptasi terhadap perubahan yang berdampak signifikan pada kebutuhan negara. Model adaptif menganggap bahwa kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh *internal change*, *external change*, dan *leadership roles*²⁰. *Internal change* adalah perubahan dinamika yang terjadi di level domestik suatu negara yang disebabkan oleh adanya respon terhadap perubahan yang terjadi di level eksternal. *External change* adalah perubahan yang berasal dari luar negara, seperti perubahan politik internasional, hubungan dengan negara lain, dan sistem internasional. *Leadership roles* adalah peran pemimpin negara dalam mengadaptasi terhadap perubahan.

Dalam kasus sengketa dagang Jepang dan Korea Selatan tahun 2019, *internal change* merupakan perubahan dinamika yang terjadi di level

²⁰ Ph.D Yanyan Mochamad Yani, Drs., MAIR., *Perspektif-Perspektif Politik Luar Negeri: Teori Dan Praksis*, (2020), Diakses dari: https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/06/perspektif_perspektif_politik_luar_negeri.pdf (15/3/2024.19.45 WIB).

domestik suatu negara²¹. Perubahan politik mempengaruhi hubungan antara Jepang dan Korea Selatan, seperti adanya kebijakan pembatasan ekspor bahan kimia yang dilakukan oleh Jepang terhadap Korea Selatan tahun 2019. Pemerintah Jepang memperhatikan kepentingan keamanan nasional. Kebijakan yang mendukung kepentingan keamanan nasional memperoleh dukungan politik yang kuat di dalam negeri, terutama dari kelompok-kelompok industri atau keamanan dalam negeri. Pemerintah Jepang merespon tekanan dari kelompok-kelompok tersebut untuk mengambil tindakan untuk melindungi kepentingan nasional.

External change yang mempengaruhi keputusan Jepang dalam membatasi ekspor bahan kimia ke Korea Selatan, karena terdapat ketegangan regional, termasuk ancaman keamanan yang dirasakan dari negara-negara tetangga yang dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri Jepang. Tindakan pembatasan tersebut memperburuk hubungan bilateral antara Jepang dan Korea Selatan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi dinamika politik di kedua negara tersebut.

Leadership roles oleh pemerintahan Perdana Menteri Shinzo Abe pada saat kebijakan pembatasan bahan kimia oleh Jepang terhadap Korea Selatan pada tahun 2019 mencerminkan beberapa aspek terhadap situasi tersebut. Pemerintahan Shinzo Abe memperkuat posisi kepemimpinan politiknya dengan melakukan upaya untuk menegaskan otoritas dan kredibilitas pemerintahannya dalam mengambil keputusan bagi kepentingan

²¹Rafania Sabrina, *Foreign Policy*, Diakses dari: https://www.academia.edu/9339274/Foreign_Policy (15/3/2024.20.55 WIB).

nasional Jepang. Kepemimpinan Shinzo Abe menggunakan cara politik yang lebih keras terhadap Korea Selatan untuk menekankan pentingnya kebijakan pembatasan bahan kimia tersebut bagi keamanan nasional Jepang. Shinzo Abe memberi pernyataan-pernyataan yang tegas untuk menekan Korea Selatan untuk memenuhi tuntutan Jepang.

Hasil analisis dengan menggunakan teori kebijakan luar negeri menurut Roseanu ini kemudian dipakai untuk menjelaskan kepentingan nasional Jepang pada saat mengeluarkan kebijakan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019 dengan menggunakan model adaptif yang menggambarkan proses di mana negara-negara secara terus menerus menyesuaikan diri dengan lingkungan internasional yang selalu berubah. Model ini menekankan pentingnya negara untuk menjadi responsif terhadap lingkungan internasional. Negara-negara harus mampu memahami perubahan yang terjadi serta ikut andil dalam merancang kebijakan. Dalam konteks sengketa dagang, Jepang menganggap perlu untuk membatasi akses mereka terhadap bahan kimia tertentu yang dapat digunakan dalam industri semikonduktor dan senjata kimia oleh Korea Selatan. Pembatasan ekspor dapat digunakan sebagai alat untuk melindungi keamanan Jepang. Kepentingan Jepang dalam menjaga kedaulatan ekonomi mereka dapat menjadi faktor penting dalam keputusan tersebut. Dengan membatasi akses mereka terhadap bahan kimia tertentu, Jepang mempertahankan kendali atas rantai pasokan industri dan memastikan stabilitas ekonomi mereka.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatif yang menjelaskan sebab akibat dalam suatu fenomena. Terdapat hubungan antara dua variabel, dimana setiap variable mempengaruhi satu sama lain. Misalkan variabel a mempengaruhi munculnya variable b, sedangkan variabel b mempengaruhi munculnya variabel a. Seperti sengketa dagang yang terjadi antara Jepang dengan Korea Selatan tahun 2019. Jepang mengeluarkan kebijakan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019.

1.6.2 Metode Analisa

Metode analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif mengambil suatu fenomena dan dijelaskan menggunakan analisis. Sehingga peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang mendukung untuk penelitian ini dijadikan sebagai data pendukung terhadap teori yang digunakan untuk menjelaskan mengenai kebijakan Jepang melakukan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019.

1.6.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sebuah konsep yang memiliki variasi nilai. Terdapat dua variable, yaitu variabel dependen dan variable independen. Variabel tersebut memiliki hubungan yang erat antara variabel-variabel dalam suatu studi. Sehingga mampu menjelaskan suatu fenomena

yang berkaitan satu sama lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen yang memiliki tujuan untuk menganalisis perilaku adanya kebijakan pembatasan ekspor bahan kimia yang dikeluarkan oleh Jepang terhadap Korea Selatan tahun 2019.

1.6.4 Tingkat Analisa

Tingkat analisa merupakan tingkatan analisa didalam studi hubungan internasional yang dibagi menjadi antar negara, individu dan kelompok, serta sistem regional dan global. Pada penulisan penelitian ini, penulis menggunakan tingkat analisis induksionis yang terlihat pada unit analisisnya yakni kebijakan Jepang melakukan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019. Kemudian unit eksplanasinya terkait hal yang mempengaruhi Jepang hingga mengeluarkan kebijakan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019.

1.6.5 Ruang Lingkup Penelitian

a. Batasan Materi

Agar penelitian ini tidak melebar terlalu jauh dalam pembahasannya, peneliti membatasi dengan menjelaskan alasan Jepang mengeluarkan kebijakan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019. Dengan maksud bahwa pada tahun 2019 terjadi pembatasan ekspor bahan kimia yang dilakukan Jepang terhadap Korea Selatan.

b. Batasan Waktu

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis alasan Jepang melakukan kebijakan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019. Dengan demikian, batasan waktu dalam penelitian ini dimulai dari 2012 hingga tahun 2019. Rentan waktu yang dipilih karena pada tahun 2012 sedang terjadi ketegangan antara Jepang dan Korea Selatan, hingga puncaknya pada tahun 2019 terjadi kebijakan pembatasan ekspor bahan kimia oleh Jepang terhadap Korea Selatan.

1.6.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik *library research* atau studi pustaka, yaitu mengumpulkan data berupa informasi dari skripsi, jurnal, artikel, atau laporan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu alasan Jepang mengeluarkan kebijakan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019.

1.7 Hipotesa

Dalam penelitian ini peneliti dapat memberikan hasil penelitian, yaitu pada 1 Juli 2019 Jepang mengeluarkan kebijakan pembatasan ekspor bahan kimia yang digunakan oleh Korea Selatan sebagai bahan untuk industri teknologi Korea Selatan. Peneliti melihat dalam teori kebijakan luar negeri menurut Roseanu bahwa model yang cocok digunakan adalah model adaptif. Model adaptif menganggap bahwa kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh *internal change*, *external change*, dan *leadership roles*. Model adaptif cocok digunakan dalam kasus ini karena suatu negara harus mampu membaca dan memahami perubahan

yang terjadi serta merancang kebijakan yang sesuai dengan kepentingan nasional mereka, sehingga dapat mengarah kepada keputusan pemerintah Jepang untuk membatasi ekspor tiga bahan kimia ke Korea Selatan. Penyebab Jepang melakukan kebijakan pembatasan ekspor bahan kimia terhadap Korea Selatan tahun 2019, yaitu demi kepentingan nasional negaranya. Jepang menganggap perlu untuk membatasi akses mereka terhadap bahan kimia tertentu yang dapat digunakan dalam industri teknologi dan senjata Korea Selatan. Dengan membatasi ekspor bahan kimia, Jepang dapat berusaha mempertahankan kendali atas rantai pasokan industri dan memastikan stabilitas ekonomi mereka.



1.8 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan diatas, sehingga peneliti membagi menjadi lima bab. Setiap bab akan menguraikan kerangka penulisan dari penelitian ini, sistematika penulisan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Sistematika Penulisan

BAB	JUDUL	ISI
BAB 1	Pendahuluan	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Teori/Konsep 1.5.1 Teori Kebijakan Luar Negeri 1.6 Metode Penelitian 1.6.1 Jenis Penelitian 1.6.2 Metode Analisis 1.6.3 Variabel Penelitian 1.6.4 Tingkat Analisis 1.6.5 Ruang Lingkup Penelitian 1.6.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

		1.7 Hipotesa 1.8 Sistematika Penulisan
BAB II	Sengketa Dagang Antara Jepang Dan Korea Selatan	2.1 Hubungan Kerja Sama Jepang Dan Korea Selatan 2.2 Masalah Kebijakan Pembatasan Ekspor Bahan Kimia Jepang Terhadap Korea Selatan Tahun 2019
BAB III	Kebijakan Pembatasan Ekspor Bahan Kimia Jepang Terhadap Korea Selatan Tahun 2019	3.1 Pengaruh Internal Jepang Dalam Pengambilan Kebijakan 3.1.1 Pemerintah Jepang 3.1.2 Masyarakat Jepang 3.1.3 Partai Politik Jepang 3.1.4 Perusahaan Jepang 3.2 Pengaruh Eksternal Dalam Pengambilan Kebijakan Jepang 3.2.1 Pemerintah Korea Selatan 3.2.2 Mitra Dagang 3.2.3 Aliansi Militer 3.2.4 Lembaga Internasional 3.3 Leadership Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe
BAB IV	Penutup	4.1 Kesimpulan 4.2 Saran